

**PENGEMBANGAN SISTEM PEMBELAJARAN
BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI MAN I
NGAWI TAHUN 2019-2020**

SKRIPSI



OLEH

ARIANI SAUSAN QURRATU'AIN
210315248

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
APRIL 2020**

**PENGEMBANGAN SISTEM PEMBELAJARAN
BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI MAN I
NGAWI TAHUN 2019-2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



OLEH
ARIANI SAUSAN QURRATU'AIN
210315248

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

APRIL 2020

ABSTRAK

Ariani Sausan Qurratu'Ain. 2020. *Pengembangan Sistem Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di MAN I Ngawi.* Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag

Kata Kunci: Sistem Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013

Latar belakang penelitian ini adalah diterapkannya seiringnya pemberlakuan kurikulum 2013, pembelajaran kurikulum 2013 berlaku di semua tingkat pendidikan. Mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga tingkat SMP dan SMA harus menerapkan pembelajaran kurikulum 2013.

Pembelajar kurikulum 2013 adalah bentuk pembelajaran yang diharapkan sebagai kebijakan pemberlakuan kurikulum 2013. Kebijakan tentang pembelajaran kurikulum 2013 ini tercantum dalam dokumen regulasi Permendikbud No.81 A Tahun 2013 yang diperbaharui dengan Permendikbud No 104 Tahun 2014 tentang Pembelajaran. Sudah tentu pembelajaran kurikulum 2013 membawa konsekuensi yang harus di tindak lanjuti oleh semua pemangku kepentingan Pendidikan Indonesia. Semua pihak harus mulai dengan memahami pembelajaran kurikulum 2013. Tanpa pemahaman yang baik, guru tidak akan dapat melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 yang diharapkan.

Pembelajaran kurikulum 2013 memiliki kompetensi yaitu seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif jenis lapangan dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*verification*). Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa: (1) Dalam proses pembelajaran di MAN I Ngawi sudah menggunakan kurikulum 2013, akan tetapi belum terlaksana dengan maksimal.

Proses pembelajaran menggunakan desain dasar pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, untuk pada penelitian akhir sudah menggunakan kurikulum 2013. Hal tersebut dikarenakan masih terbatasnya sarana dan prasarana yang ada, selain itu masih memerlukan pendalaman bagi pendidik untuk memahami dan menerapkan kurikulum 2013 tersebut. (2) Sosialisasi kurikulum 2013 sudah cukup, tetapi masih membutuhkan pendalaman untuk meningkatkan pelaksanaan kurikulum tersebut dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 bagus untuk membentuk meningkatkan pelaksanaan kurikulum tersebut dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 bagus untuk membentuk peserta didik yang aktif, kreatif, mandiri, bersikap, dan berpribadian sesuai dengan yang ajarkan. Menurut mereka pelaksanaan kurikulum tersebut dapat terlaksana dengan baik jika komponen pendidikan terpenuhi.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ariani Sausan Qurratu Ain
NIM : 210315248
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Sistem Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013
Di MAN I Ngawi Tahun 2019-2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag

Ponorogo, 08 April 2020

NIP. 197705092003121001

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Wahid Wahid, M.Pd. I.

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ariani Sausan Qurratu Ain
NIM : 210315248
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengembangan Sistem Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum
2013 di MAN 1 Ngawi

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 21 April 2020

dan telah diterima sebagai bagaian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 04 Mei 2020




Ponorogo, 12 Mei 2020

Meresahkan Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Ponorogo



Dr. AHMADI, M.Ag
NIP.1965122719970310003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Kharisal Wathoni, M.Pd.I ()
2. Penguji I : DR. AB. Musyafa'Fathoni, M.Pd.I ()
3. Penguji II : Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariani Sausan Qurratu'Ain
NIM : 210315248
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : Pengembangan Sistem Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di MAN I Ngawi Tahun 2019-2020.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya

Ponorogo, 14 Mei 2020

Penulis

Ariani Sausan Q

IAIN
PONOROGO

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ariani Sausan Qurratu'Ain

Nim : 210315248

Jurusan : PAI

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 21 April 2020

Yang membuat pernyataan



Ariani Sausan Q

IAIN
P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum menyiapkan peserta didik untuk dapat hidup dari mempersembahkan karyanya dalam masyarakat. Dengan demikian dalam sistem pendidikan, kurikulum merupakan komponen penting untuk menjelaskan tujuan dan arah pendidikan serta pengalaman belajar yang harus dimiliki peserta didik. Sejalan dengan hal itu Sagala (2007) menegaskan bahwa kurikulum merupakan salah satu indikator yang menentukan berhasil tidaknya kinerja suatu pendidikan, oleh karena itu kurikulum harus dikelola secara baik dan profesional. Secara langsung maupun tidak penyampaian kurikulum dalam program pendidikan menuntut adanya tanggung jawab guru sebagai pelaksana proses belajar mengajar di sekolah, tanggung jawab guru ini khusus dalam hubungannya dengan layanan belajar peserta didik. Karenanya dalam melaksanakan tugas, guru dituntut memiliki keterampilan profesional yang tinggi dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum.

Dalam arti implisit ditemukan “kurikulum tersembunyi” yang mengandung arti aturan-aturan dan norma-norma yang mendasari interaksi di sekolah.

Kurikulum bukan hanya menyiapkan anak-anak kehidupannya sekarang tetapi juga yang akan datang. Suatu kurikulum akan baik jika dirancang berisi hal-hal yang solid, sehingga dalam pelaksanaannya. Memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu, maupun kemampuan, dan latar belakang anak, perkembangan, penerapan dan penilaian kurikulum adalah proses yang dinamis, karena secara berkelanjutan mengikuti perubahan-perubahan, perkembangnya masyarakat dan kompleks didasarkan pada ati khusus mengenai apa yang harus dilakukan oleh sekolah. Proses interaksi antara guru, peserta didik, pelaksana kurikulum, orang tua dan lainnya adalah bagian integral dari sekolah. Jadi, kurikulum merupakan suatu interaksi yang eksplisit dan implicit ditandai dengan fasilitas pembelajaran dan perkembangan untuk memberdayakan arti dari mata pelajaran.

Oleh karena itu fungsi kurikulum bagi guru adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Itulah sebabnya, guru mestinya mencermati tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh lembaga pendidikan dimana ia berkerja. Atas dasar itu guru dapat menegaskan kompetensi yang dibutuhkan sesuai mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Pengembangan suatu kurikulum tidak dapat dilepaskan

dan merupakan penjabaran dan perencanaan pendidikan. Perencanaan dibidang pendidikan juga merupakan bagian yang dijabarkan dari kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah dibidang pendidikan.¹

Didalam MAN 1 Ngawi ini memiliki berbagai sisi keunggulan, diantaranya sebagai berikut:

a) Sistem Kredit Semester (SKS)

Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) jenjang pendidikan dasar dan menengah merupakan suatu upaya inovatif meningkatkan mutu pendidikan. **Sistem Kredit Semester (SKS)** perwujudan Pasal 12 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Isi pasal dari tersebut peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya, menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Selanjutnya dijabarkan standar Nasional dan standar isi. Standar isi mengatur bahwa beban belajar terdiri dari dua macam yaitu sistem

¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga kependidikan*, (Bandung: Alfabeta 2013), 140-141.

paket dan sistem SKS. Standar isi hanya mengatur sistem paket selengkapnya pernyataan tersebut adalah beban belajar. Sistem paket dalam standar isi diartikan sebagai sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar sesuai kurikulum yang berlaku satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran sistem paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran.

Berangkat dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana persepsi guru atau pendidik dan tenaga kependidikan tentang pembelajaran penerapan kurikulum 2013 di MAN I Ngawi. Hal ini menjadi latar belakang dalam penelitian yang mengambil judul **PENGEMBANGAN SISTEM PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI MAN I NGAWI.**

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya masalah, cakupan pembahasan, terbatasnya waktu dan dana, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang persepsi pendidik

tentang Pengembangan Sisteem Pembelajaran Penerapan Kurikulum 2013 di MAN I Ngawi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola pembelajaran PAI di MAN I Ngawi?
2. Bagaimana sistem pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di MAN I Ngawi?

D. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengembangan sistem pembelajaran PAI di MAN I Ngawi.
2. Untuk mengetahui bagaimana sistem pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di MAN I Ngawi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah Khasanah keilmuan, tentang

pengembangan sistem pembelajaran penerapan kurikulum 2013 khususnya bagi penulis umumnya bagi pembaca.

2. Secara Praktis

- a) Bagi penulis sebagai pedoman dalam penerapan pembelajaran yang akan dilakukan .
- b) Sebagai masukan untuk pendidik dan tenaga kependidikan MAN I Ngawi dalam meningkatkan pengembangan sistem pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.
- c) Bagi masyarakat sebagai wacana untuk membantu mensukseskan pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan laporan penelitian ini dikelompokkan menjadi VI bab, yang masing-masing akan dijelaskan dibawah ini:

Bab I merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori tentang kurikulum 2013, permendikbud tentang implementasi kurikulum 2013,

persepsi pendidik dan tenaga kependidikan tentang implementasi kurikulum 2013, sebagai pedoman umum yang digunakan untuk landasan dalam melakukan penelitian. Karena dalam penelitian kualitatif bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan suatu teori karena itu ditulis berdasarkan data yang ditemukan melalui proses penelitian (proses induktif).

Bab III adalah metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian MAN I Ngawi, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah deskripsi data secara umum dan secara khusus, antara lain sejarah berdirinya MAN I Ngawi, letak geografis, visi misi MAN I Ngawi, struktur organisasi, Keadaan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana. Sedangkan data khusus antara lain persepsi pendidik dan tenaga kependidikan tentang pengembangan sistem pembelajaran penerapan kurikulum 2013 di MAN I Ngawi.

Bab V adalah analisis data dan hasil penelitian tentang pengembangan sistem pembelajaran kurikulum 2013. Berfungsi untuk menjelaskan data hasil temuan

peneliti berdasarkan dengan teori-teori yang ada pada bab tiga.

Bab VI merupakan bagian penutup dari laporan penelitian ini yang berisi tentang suatu kesimpulan dan saran setelah lima bab, kemudian diikuti dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Dari skripsi yang ditulis oleh Atik Nur Azizah mahasiswi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Stain Ponorogo Tahun 2014 dengan NIM 210310025 yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ponorogo”. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa:

Dalam SOP (Standar Operasional Pengelolaan) dalam melaksanakan permendikbud no 64 tahun 2013 tentang standar isi, permendikbud no 68 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum serta permendikbud no 81 A tahun 2013 tahun 2013 tentang implementasi kurikulum yaitu dengan

dilakukan pembekalan penerapan kurikulum 2013 didampingi oleh pusat. Misalnya workshop yang dilakukan di Surabaya yang dihadiri oleh utusan mata pelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar menerapkan langkah-langkah *Scientific* secara maksimal sesuai dengan silabus.²

2. Dari skripsi yang ditulis oleh Try Kusuma Dewi Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Stain Ponorogo 2015 NIM 210311130 yang berjudul “Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 58 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ponorogo telah mengacu pada silabus dan permendikbud No 58 tahun 2014 dengan berpegang pada tahap-tahap penyusunan RPP yang ada. Pada proses pembelajaran telah melaksanakan pembelajaran *scientific*.³

² Atik Nur Azizah, *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ponorogo Tahun ajaran 2013/2014* (Ponorogo: Stain Ponorogo, 2014).

³ Try Kusuma Dewi, *Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Ponorogo* (Ponorogo, Stain Ponorogo 2015).

3. Dari skripsi yang ditulis oleh Binti Muzaynah Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Stain Ponorogo 2014 NIM 210310006 yang berjudul “Implementasi Pendekatan *Scientific* Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Kasus Kelas X SMA Negeri 1 Geger Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014)”. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa:

Latar belakang diterapkannya pendekatan Scientific Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Kelas X SMA Negeri 1 Geger karena merupakan instruksi dari pemerintah untuk menerapkan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Geger sebagai bentuk birokrasi pusat dari pemerintah hingga guru dan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP yang perlu inovasi proses pembelajaran. Factor pendukung implementasi pendekatan scientific pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah fasilitas/sarana prasarana yang memadai, perangkat pembelajaran yang tersedia, sumber belajar yang cukup, penambahan alokasi waktu, guru yang kompeten serta input siswa yang bagus. Sedangkan factor penghambatnya adalah pembuatan perangkat

pembelajaran yang menyita waktu, beban tugas dari guru untuk siswa, mengubah pola pikir yang membutuhkan waktu.⁴

Pada dekripsi tersebut di atas, ada sejumlah perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian penulisan ini, yaitu: pertama, pada peneliti terdahulu membahas tentang bagaimana Implementasi peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP, dan bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP. Sedangkan pada penelitian ini peneliti tidak hanya meneliti bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti saja, akan tetapi juga meneliti bagaimana persepsi pendidik dan tenaga kependidikan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pengembangan sistem pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

⁴ Binti Muzayanah, *Implementasi Pendekatan Scientific Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Kasus Kelas X SMA Negeri 1 Geger Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014)* (Ponorogo, STAIN Ponorogo, 2014).

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pola Pembelajaran

Pola adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mendinamisasikan proses belajar mengajar. Pola juga dimaknai sebagai sistem cara kerja. Seorang guru harus memperhatikan dasar-dasar metode, sebab itu sarana atau jalan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Belajar adalah proses perubahan perilaku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar juga berarti suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan keribadian.

Belajar adalah aktivitas untuk menerima, menggapai dan menganalisa bahan-bahan yang dipelajari. Belajar adalah proses yang dilalui untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dalam lingkungan.

Pembelajaran secara sederhana adalah bagaimana membelajarkan peserta didik, yaitu upaya guru untuk mengorganisir dan mengkondisikan suatu

situasi tertentu sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.

Pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar, atau kegiatan belajar mengajar. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional pembelajaran diartikan sebagai pola interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabi'at, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran adalah suatu metode atau cara yang dilakukan seorang pendidik dalam mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 134-135.

2. Macam-Macam Pola Pembelajaran

Barry Morris mengklasifikasikan empat pola pembelajaran yang digambarkan dalam bentuk sebagai berikut:

- a) Pola Pembelajaran Tradisional, pola pengajaran dalam bentuk tatap muka antara guru dan peserta didik. Dimana guru merupakan satu-satunya sumber belajar.
- b) Pola Pembelajaran Yang Dibantu Media, pada pola pembelajaran ini guru sudah dibantu oleh berbagai bahan pembelajaran yang disebut alat peraga dalam menjelaskan dan meragakan suatu pesan yang bersiat abstrak. Munculnya media pengajaran merupakan sumber belajar lain selain guru. Dalam pola ini, guru masih tetap memegang peranan menentukan dalam mengontrol kegiatan belajar mengajar dikelas, namun muutlak 100% karena sudah didukung oleh sumber belajar lain yaitu media.
- c) Pola Pembelajaran Yang Memanfaatkan Media, pola pengajaran model ini guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran sebagai sumber belajar. Jadi peserta didik dapat memperoleh informasi dari berbagai media sebagai sumber belajar. Dalam hal ini, kehadiran guru berfungsi untuk melakukan control terhadap

disiplin dan minat belajar. Sumber belajar yang disiplin dan minat belajar. Sumber belajar yang berbentuk media akan mengontrol penyajian materi pelajaran.

- d) Pola Pembelajaran Bermedia, dimana guru tidak berperan langsung, akan tetapi pendekatan media saja. Dengan demikian, kehadiran guru dapat digantikan oleh media dengan mempersiapkan bahan penajaran secara sistematis dan terprogram dalam bentuk modul atau paket belajar yang telah dipersiapkan oleh para ahli media dan guru.

Pola pembelajaran tersebut memberikan gambaran bahwa seiring dengan pesatnya perkembangan media pembelajaran, baik *software* dan *hardware* akan membawa perubahan bergesernya peranan guru sebagai penyampaian pesan. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai media dan sumber belajar, baik itu dari majalah, siaran radio, televisi, maupun internet. Pada masa sekarang ini atau dimasa yang akan datang, peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi ia harus mulai berperan sebagai *director of learning*, yaitu sebagai pengelola belajar yang memfasilitasi kegiatan

belajar siswa melalui pemanfaatan dan optimalisasi berbagai sumber belajar. Bahkan, bukan tidak mungkin dimasa yang akan datang peran media sebagai sumber informasi utama dalam kegiatan pembelajaran (pola pembelajaran bermedia), seperti halnya penerapan pembelajaran berbasis computer, disini peran guru hanya sebagai fasilitator belajar saja.⁶

3. Pembelajaran PAI di Madrasah dan Pola Yang Digunakan Serta Hasil Observasi di MAN I Ngawi

1. Pembelajaran PAI di Madrasah

Pendidikan Agama di Madrasah adalah lebih khusus dari pada di sekolah umum, karena Pendidikan Agama Islam di Madrasah dibagi menjadi 4 mata pelajaran yaitu Fiqih, Qur'an Hadist, Aqidah Akhlaq, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Madrasah sendiri merupakan salah satu lembaga Pendidikan Islam yang mulai muncul pada akhir abad ke 4 Hijriah. Madrasah adalah hasil evolusi dari masjid sebagai lembaga pendidikan dan sebagai tempat tinggal peserta didik.

⁶ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 13.

Kembali pada pokok inti yaitu pembelajaran PAI, kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran PAI yaitu:

- a) Beriman kepada Allah Swt dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertical maupun horizontal.
- b) Dapat membaca, menulis, dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an serta mengetahui hukum bacaannya dan mampu mengimplementasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mampu beribadah dengan baik sesuai tuntunan syariat islam, baik ibadah wajib maupun sunah.
- d) Dapat meneladani sifat, sikap kepribadian Rasulullah, para sahabat, tabi'in, serta mampu mengambil hikmah dari sejarah perkembangan islam untuk kepentingan hidup sehari-hari masa kini dan masa depan.

- e) Mampu mengamalkan sistem muamalah islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷

2. Pola Pembelajaran di Madrasah

Adapun pola atau metode pembelajaran yang digunakan atau diterapkan oleh Madrasah ialah sebagai berikut:

- (a) Metode Ceramah adalah cara penyampaian bahan plajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengettian. Kelemhannya adalah bahwa siswa cenderung pasif, pengaturan kecepatan secara klasikal ditentukan oleh pengajar.
- (b) Metode Tanya Jawab adalah cara belajar mengajar yang diterapkan guru dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab, atau sebaliknya siswa atas fakta dan konsep dalam membahas masalah yang lebih kompleks.
- (c) Metode Diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan sasaran

⁷ Dr. Nurhayati Djamal, M.A., *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*, (Rajawali Pers: Jakarta, 2009), 134-135.

yang sudah tertentu melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru member kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah.⁸

4. Kurikulum

a) Pengertian Kurikulum

Secara etimologis kata kurikulum diambil dari bahasa Yunani, *curere*, berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelajari dari mulai start sampai *finish*. Dalam bahasa Arab, kurikulum sering disebut dengan istilah *manhaj*, berarti jalan yang terang yang dilalui manusia dalam bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui pendidik dengan peserta didik untuk

⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *3 Tips Aplikasi Pakem*, (Jogjakarta: Diva Pers, 2011), 37.

mengembangkan pengetahuan.⁹ Istilah kurikulum sering dimaknai *plan for learning* (rencana pendidikan). Sebagai rencana pendidikan kurikulum memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi dan proses pendidikan. Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan dari waktu ke waktu, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori yang dianut.¹⁰

Menurut Wina Sanjaya, kurikulum adalah sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan oleh siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.¹¹

b) Peran Dan Fungsi Kurikulum

Wina Sanjaya menyebutkan tiga peranan kurikulum dalam sistem pendidikan yaitu

⁹ *Ibid.*, 1.

¹⁰ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), 1-2.

¹¹ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* (Bandung: Alfabeta, 2014), 6.

peranan dalam melakukan konservatif, kreatif, dan kritis (evaluative). Peran konservatif adalah peran memelihara kurikulum yaitu melalui penanaman nilai karakter. Pendidikan karakter seperti religius, jujur, toleran dan seterusnya. Nilai-nilai baik untuk terus dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat. Peran kreatif adalah peran untuk mengembangkann ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tuntutan zaman, maka di masa depan akan lahir kreasi-kreasi baru dalam bidang budaya, seni, dan budaya lainnya.

Peran kritis (evalatif) yaitu peran dalam pengawalan pengembangan masyarakat dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, politik dan dimensi kehidupan lainnya.¹² Sedangkan fungsi kurikulum yaitu:

- (a) Fungsi kurikulum berdasarkan *stakeholdernya*
- (b) Fungsi kurikulum berdasarkan wilayah pengembangan peserta didik
- (c) Fungsi kurikulum sebagai pengorganisasian proses belajar.¹³

¹² *Ibid.*, 25-26.

¹³ *Ibid.*, 27.

c) **Kurikulum 2013**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.¹⁴

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif serta mampu berkontribusi pada

¹⁴ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013, *tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah* (Jakarta: Permendikbud, 2013), 1.

kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.¹⁵

d) Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik. Karakteristik itu berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum itu adalah sebagai berikut:

- (a) Mengembangkan keseimbangan antar pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- (b) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- (c) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- (d) Memberi waktu luasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹⁶

¹⁵ *Ibid.*,3.

¹⁶ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013, *tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah* (Jakarta: Permendikbud, 2013), 3.

e) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Implementasi Kurikulum 2013

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang implementasi kurikulum 2013 sebagai berikut: Implementasi kurikulum pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/ madrasah tsanawiyah (SMP/MTS), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) dan sekolah menengah kejuruan/ madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.¹⁷

Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum baru. Dimana kurikulum 2013 hanya beberapa lembaga yang dijadikan pilot project dalam mengaplikasikan kurikulum tersebut. Dalam hal ini, kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

- (a) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru yang menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi

¹⁷Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A tentang Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013), 2.

yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama.

- (b) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru peserta didik masyarakat lingkungan alam sumber/media lainnya).
- (c) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet).
- (d) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains).
- (e) Pola pembelajaran sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim).
- (f) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia.¹⁸

¹⁸ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013, *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah* (Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), 2.

c. Implementasi Kurikulum 2013

a) Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

b) Strategi Implementasi Kurikulum 2013

Strategi Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 mengacu pada pengertian pengembangan kurikulum sebagai *“the process of planning, implementing, and evaluating learning opportunities intended to produce desired changes in learners”*, strategi implementasi pengembangan kurikulum berbasis kompetensi memiliki tiga tahap, yaitu merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi.

Adapun faktor-faktor yang menentukan dan mendukung keberhasilan implementasi kurikulum dalam meningkatkan pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik sebagai lulusan yang kompetensi sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks.

- 2) Ketersediaan buku sebagai belajar yang mengintergrasikan standar pembentuk kurikulum.
- 3) Penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan.
- 4) Penguatan manajemen dan budaya sekolah.¹⁹

c) Merancang Pembelajaran Efektif dan Bermakna

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Saylor dan Mulyasa mengatakan bahwa *“Instruction is thus the implementation of curriculum plan, usually, but not necessarily involving teaching in the sense of student, teacher interaction in an educational setting”*. Dalam hal ini, guru harus dapat mengambil keputusan dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik

¹⁹ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2017), 156.

belum dapat membentuk kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembayaran yang lalu. Guru harus menguasai pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media prinsip-prinsip dan penggunaan metode pembelajaran, pembelajaran, pemilihan peserta didik, serta memilih keterampilan menilai hasil-hasil belajar dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan bagian integral bagi seorang guru sebagai tenaga profesional, yang hanya dapat dikuasai dengan baik melalui pengalaman praktik yang intensif.²⁰

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Karena itu, guru harus mendampingi peserta didik

²⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 100.

menuju kesuksesan belajar atau penguasaan sejumlah kompetensi tertentu. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa peserta didik pada umumnya memiliki perkembangan yang aspek yang menuntut materi yang berbeda pula. Selain itu, aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu mengandung variasi, seperti belajar keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap, dan seterusnya. guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar, kondisi internal dan eksternal peserta didik, serta cara melakukan pembelajaran yang efektif dan bermakna.²¹ Pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru, dengan prosedur sebagai berikut:

a) Pemanasan dan Apersepsi

Pemanasan dan apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki dengan pengetahuan peserta didik, peserta didik untuk materi yang menarik, dan mendorong mereka hal baru. Pemanasan apersepsi ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

²¹ *Ibid.*, 100.

- (a) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.
- (b) Peserta didik dimotivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.
- (c) Peserta didik digerakkan agar tertarik dan berminat untuk mengetahui hal-hal yang baru.²²

b) Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Hal tersebut dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- (a) Perkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik.
- (b) Kaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik.

²² *Ibid.*, 101.

(c) Pilihlah metode yang paling tepat, dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.

c) Konsolidasi Pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkan dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

(a) Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru.

(b) Libatkan peserta secara aktif dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*), terutama dalam masalah-masalah actual.

(c) Letakkan penekanan pada kaitan structural, yaitu kaitan materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat.

(d) Pilihlah metode yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik.

d) Pembentukan Sikap, Kompetensi, dan Karakter

Pembentukan sikap, kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

(a) Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi, dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

(b) Praktekkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan peengertian yang dipelajari.

(c) Gunakan metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik secara nyata.

e) Penilaian Formatif

Penilaian formatif perlu dilakukan untuk perbaikan, pelaksanaannya dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- (a) Kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik.
- (b) Gunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik.
- (c) Pilihlah metodologi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.²³

d) Melaksanakan Pembelajaran, Pembentukan Kompetensi, dan Karakter

Pembelajaran dalam menyukseskan Implementasi Kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik yang direncanakan. Dalam hal ini, pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya,

²³ *Ibid.*, 102.

sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali factor yang mempengaruhinya, baik factor internal yang datang dari dalam di individu maupun factor eksternal yang datang dari lingkungan.

Pada umumnya, kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, keegiatan inti atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan koompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup.²⁴

a) Kegiatan Awal atau Peembukaan

Kegiatan atau pembukaan pembelajaran berbasis kompetensi dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013 mencakup keakraban dan pre-test.

b) Kegiatan Inti atau Pembentukan Kompetensi dan Karakter

Kegiatan inti pembelajaran antara lain mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau

²⁴ *Ibid.*, 125.

memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Dalam pembelajaran, peserta didik dibantu oleh guru dalam diri untuk membentuk kompetensi dan karakter.

Pembentukan kompetensi dan karakter mencakup berbagai langkah yang perlu ditempuh oleh peserta didik dan guru untuk kompetensi dan karakter yang telah ditetapkan. Prosedur yang ditempuh dalam pembentukan kompetensi dan karakter adalah sebagai berikut:

- (a) Berdasarkan kompetensi dasar dan materi standar yang telah dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- (b) Guru menjelaskan materi standar secara logis dan sistematis.
- (c) Membagikan materi standar atau sumber belajar berupa *hand out* dan foto copy beberapa bahan yang akan dipelajari.
- (d) Membagikan lembaran kegiatan untuk setiap peserta didik.
- (e) Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dala

mengenakan lembaran kegiatan, sekaligus memberikan bantuan, arahan bagi mereka yang memerlukan.

(f) Setelah selesai diperiksa bersama-sama dengan cara menukar pekerjaan dengan teman lain, guru menjelaskan setiap jawabannya.

(g) Kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik, jika ada yang kurang jelas guru memberi kesempatan bertanya, tugas atau kegiatan mana yang perlu penjelasan lebih lanjut.²⁵

c) Kegiatan Akhir atau Penutup

Kegiatan akhir pembelajaran atau penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas, dan post test. Tugas ini bisa merupakan pengayaan dan remiddial terhadap kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi.²⁶

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post test.

²⁵ *Ibid.*, 127.

²⁶ *Ibid.*, 129.

Sama halnya dengan pretests, post tes juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran.

Fungsi post tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- (a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok.
- (b) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya.
- (c) Untuk mengetahui peserta didik peserta yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan peserta didik yang perlu mengikuti tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul (kesulitan belajar).
- (d) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul, dan proses pembelajaran yang telah

dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.²⁷

e) **Penilaian Kurikulum**

Penilaian kurikulum harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan. Penilaian aspek pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan. Penilaian aspek keterampilan dan analisis tugas, serta penilaian oleh peserta didik sendiri. Adapun penilaian aspek sikap, dapat dilakukan dengan daftar isian sikap (pengamatan pribadi) dari diri sendiri, dan daftar isian sikap yang disesuaikan dengan kompetensi inti.²⁸ Dalam kurikulum 2013 terdapat penilaian diantaranya:

(a) **Penilaian Proses Pembelajaran**

Penilaian proses yang dimaksudkan adalah untuk menilai kualitas pembelajaran serta

²⁷ *Ibid.*, 130.

²⁸ *Ibid.*, 137.

internalisasi karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Penilaian proses dilakukan untuk menilai aktivitas, kreativitas, dan keterlibatan mental, emosional, dan sosial dalam pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.²⁹

Dalam implementasi kurikulum 2013, penilaian proses baik yang dilakukan melalui pengamatan maupun refleksi, harus ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran dan peningkatan kualitas kepada peserta didik. Hal ini tersebut perlu dilakukan untuk mendorong terjadinya peningkatan kualitas secara berkesinambungan, sehingga dapat menumbuhkan budaya belajar sekaligus budaya kerja untuk menjadikan lebih baik.³⁰

²⁹ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017). 143.

³⁰ *Ibid.*, 144.

(b) Penilaian Unjuk Kerja

Dalam implementasi kurikulum 2013, amat dianjurkan agar guru lebih mengutamakan penilaian unjuk kerja.³¹

(c) Penilaian Karakter

Penilaian karakter yang dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang telah diikutinya.³²

(d) Penilaian Portofolio

Portofolio adalah tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa penilaian portofolio adalah penilaian terhadap seluruh tugas yang dikerjakan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.³³

f) Persepsi

a) Pengertian Persepsi

Dalam bahasa Inggris persepsi adalah *perception*, yaitu cara pandang

³¹ *Ibid.*, 144.

³² *Ibid.*, 146.

³³ *Ibid.*, 148.

terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, persepsi berkaitan dengan factor-faktor eksternal yang direspons melalui panca indera, daya ingat dan daya jiwa. Menurut Jalaludin Rakhmat persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pengertian ini memberi pemahaman bahwa dalam persepsi terdapat pengalaman tertentu yang telah diperoleh individu. Menurut Atkinson dan Hilgard proses menghasilkan persepsi tidak terjadi secara otomatis, tetapi membutuhkan waktu dan merupakan cara kerja yang rumit dan melibatkan unsure-unsur rasio manusia.³⁴

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh

³⁴ Roslenly Marlany, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 187-189.

individu melalui alat indera atau disebut juga proses sensoris. Persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang di inderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu.³⁵

b) Factor-faktor yang berperan dalam persepsi

Beberapa factor-faktor yang berperan dalam persepsi sebagai berikut:

- (a) Objek yang dipersepsi, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang memperseps, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

³⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 87-88.

(b) Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

(c) Perhatikan, untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang diajukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.³⁶

³⁶ *Ibid.*, 89-90.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁷ Jenis penelitian yang diangkat dalam penelitian kali ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Pada studi kasus ini penulis memaparkan untuk tujuan pengembangan metode kerja yang dianggap paling efisien.³⁸ Studi kasus ini adalah salah satu dari metode deskriptif. Metode ini menggambarkan semua data atau keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya.³⁹

³⁷Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 86.

³⁸ M Djunaidi Hony dan Fauzan Al-manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 62.

³⁹ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, tt), 84.

2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh, sekaligus pengumpulan data, sedangkan instrument yang lain sebagai penunjang.

Disini peneliti akan melakukan penelitian mengumpulkan data terkait persepsi guru atau pendidik dan tenaga kependidikan dalam pengembangan sistem pembelajaran penerapan kurikulum 2013 di MAN I Ngawi yang nantinya dari hasil pengumpulan data akan menjadi suatu analisis yang dapat membawa atau evaluasi bagi lembaga terkait dan wawasan bagi peneliti serta menjadi laporan hasil penelitian yang di sampaikan kepada lembaga peneliti yaitu IAIN Ponorogo dan kepada lembaga yang di teliti yakni MAN I Ngawi.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di MAN I Ngawi Jl. Jekit No. 688A, Kelurahan Karangrejo, Beran, Ngawi. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang baru merintis atau mulai berkembang

dan sudah menerapkan kurikulum 2013. MAN Ngawi ini berada dibawah naungan pemerintah atau Kementerian Agama sekolah yang berbasis agama. Peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan dan tanggapan guru tentang pengembangan sistem pembelajaran penerapan kurikulum 2013 di MAN I Ngawi Jl. Jekit No. 688A, Kelurahan Karangrejo, Beran, Ngawi.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Yang dimaksud kata-kata dan tindakan yaitu kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai, sedangkan sumber data tertulis, foto serta hal-hal lain yang diperlukan merupakan pelengkap dari pengguna metode wawancara dan observasi.⁴⁰

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

⁴⁰ Lexy J Moelong, *Metode peneltian kualitatif* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 112.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipasi pasif (*participant observation*), yang mana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengamati pendidik atau guru dalam implementasi kurikulum 2013.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengembangan sistem pembelajaran

⁴¹Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (Bandung: ALFABETA, 2006), 317.

penerapan kurikulum 2013 di MAN I Ngawi Jl. Jekit No. 688A, Kelurahan Karangrejo, Beran, Ngawi. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan informasi adalah:

- 1) Kepala MAN I Ngawi Jl. Jekit No. 688A, Kelurahan Karangrejo, Beran, Ngawi.

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui sejak kapan pengembangan sistem pembelajaran penerapan kurikulum 2013 di MAN I Ngawi Jl. Jekit No. 688A, Kelurahan Karangrejo, Beran, Ngawi.

- 2) Waka Kurikulum MAN I Ngawi Jl. Jekit No. 688A, Kelurahan Karangrejo, Beran, Ngawi.

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan sistem pembelajaran penerapan kurikulum 2013 di MAN I Ngawi Jl. Jekit No. 688A, Kelurahan Karangrejo, Beran, Ngawi.

- 3) Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN I Ngawi Jl. Jekit No. 688A, Kelurahan Karangrejo, Beran, Ngawi.

wawancara ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan data tentang pengembangan sistem pembelajaran penerapan kurikulum 2013 pengembangan sistem pembelajaran penerapan kurikulum 2013.

c. Dokumentasi

Selain dengan wawancara, penulis juga melakukan pengumpulan data dengan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mengambil informasi dari arsip-arsip yang ada di MAN I Ngawi Jl. Jekit No. 688A, Kelurahan Karangrejo, Beran, Ngawi. maupun data informasi yang dapat menunjang penelitian.

Dokumentasi nantinya diambil dari dokumentasi resmi. Macammacam dokumentasi resmi ialah internal (memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga pendidikan tertentu yang digunakan dalam kalangan tersendiri). Dokumentasi demikian dapat menyajikan informasi tentang keadaan, aturan, dan tata terib yang dapat memberikan petunjuk terkait dengan gaya model kepemimpinan. Dokumen yang lain adalah dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pertanyaan berita yang disebarluaskan. Dokumen ini dapat dimanfaatkan untuk mengkaji dan menelaah konteks sosial, dan sebagainya.⁴²

⁴² M Djunaidi Hony dan Fauzan Al-Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: ArRuzz Media, 2012), 205.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴³

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan konsep Miles dan Huberman, dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

a) Data reduction

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2006), 334.

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

b) *Data display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.⁴⁴

c) *Concluding Data*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu object yang sebelumnya masih remangremang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴⁵

⁴⁴ Ibid., 341.

⁴⁵ Ibid., 345.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).⁴⁶ Untuk menetapkan keabsahan data dapat diperlukan teknik pemeriksaan yaitu dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁴⁷

b. Ketekunan pengamatan

Yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Jadi, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

⁴⁶ Lexy J Moelong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 171.

⁴⁷ Ibid., 175 – 176.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁴⁸

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

- a. Tahap pralapangan, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan meliputi, memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data meliputi, analisis selama dan setelah pengumpulan data.

⁴⁸ Ibid., 178.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. DESKRIPSI DATA UMUM

1. Sejarah Singkat MAN I Ngawi

Madrasah Aliyah Negeri 1 Ngawi (MAN 1 NGAWI) merupakan 1 dari 4 MAN di kabupaten Ngawi. Cikal bakal Madrasah Aliyah Negeri 1 Ngawi diawali tahun 1967 yang waktu itu masih berstatus PGAP atau PGA 4 tahun yang dikelola di bawah Nahdhotul Ulama berstatus swasta yang berlokasi di Jl. A. Yani nomor 99 Beran Ngawi. Pendirian PGAP atau PGA 4 tahun diprakarsai oleh Dewan Penyantun yaitu :1. Kyai Muchyar 2. H. Thoyib 3. H. Aminan 4. H. Syaringat

Yang menjabat kepala pertama kali adalah ibu Sri Syarifah tahun 1967, tahun 1975 PGA 4 tahun berubah status menjadi PGAN 6 tahun dan di tahun itu pula keberadaan PGAN 6 tahun direlokasi ke Ponorogo dengan menyertakan unsur kepala, tatusaha, guru senior dan bendahara, selanjutnya sisa guru yang tidak dipindah ke Ponorogo dibedakan menjadi dua, pertama “guru senior” ditugaskan sebagai guru definitif di MAN Mantingandan guru “yunior” ditugaskan definitif di MTsN Ngawi. Tahun 1975 guru. Guru senior yang

dipindahkan ke MAN Mantingan mengumpulkan siswa-siswi yang tidak mengikuti relokasi ke Ponorogo inilah yang menjadi cikal bakal keberadaan MAN 1 Ngawi, Pada tahun 1983, MAN Ngawi berubah menjadi MAN Filial Tempursari di Ngawi sampaitahun 1993 dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. AS. Duryat.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 tahun 1993 tanggal 25 Oktober 1993, Madrasah Aliyah Negeri Tempursari Filial Ngawi dinaikan statusnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Ngawi dengan kepala Drs. Fadelan Sjamsiadi, kemudian berdasar Surat Keputusan Menteri Agama nomor 673 tahun 2016 Nama MAN NGAWI berubah lagi menjadi MAN 1 Ngawi hingga sekarang. Sampai pada saat ini MAN 1 Ngawi dinilai telah berkembang secara pesat baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif MAN 1 Ngawi telah memiliki siswa sejumlah 1048 yang terbagi dalam 30 rombongan belajar yang terbagi dalam program kelas Akselerasi, Kelas Unggulan dan kelas Regular dengan tiga pilihan jurusanya kini jurusan IPA, IPS dan Ilmu Keagamaan.⁴⁹

⁴⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/O/06-IV/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

2. Letak Geografis MAN I Ngawi

Lokasi pendirian MAN I Ngawi terletak di Jl. Jekitot No. 688A, Kelurahan Karangrejo, Beran, Ngawi. Di sebelah Selatan Ringroad Barat SMK Panter Timur Perumahan Penduduk. Lokasi tersebut dari segi geografis dapat dipastikan aman dari bencana banjir, longsor dan jenis bencana lainnya. Selain itu juga ramah lingkungan dengan indikator bahwa masih banyak tanaman hijau disekitaran lokasi.⁵⁰

3. VISI, MISI dan Tujuan MAN I NGAWI

a. Visi Madrasah

**” Terbentuknya Kader Bangsa Yang Cerdas
Trampil Dan Berakhlakul Karimah”**

Indikator-indikatornya:

- 1) Unggul dalam pemahaman, pengamatan dan penghayatan ajaran islam.
- 2) Unggul dalam berakhlak mulia terhadap guru, sesama teman dan masyarakat.
- 3) Unggul dalam prestasi akademik.
- 4) Unggul dalam pola pikir realities, logis dan berorientasi ke masa depan.

⁵⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/O/06-IV/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian

- 5) Unggul dalam percaya diri, wira usaha dan jiwa kompetitif.
- b. Misi Madrasah
- 1) Mengembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.
 - 2) Mendidik siswa agar memiliki akhlaq mulia, imtaq yang mantap, iptek yang luas dan pendekatan siswa aktif, inovatif, kreatif, efektif, menarik dan Islami.
 - 3) Meningkatkan kualitas akademik.
 - 4) Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi ke masa depan.
 - 5) Mengembangkan kreativitas siswa dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
 - 6) Penguasaan life skill yang dapat menumbuhkan jiwa wira usaha yang terampil dan kompetitif.
- c. Tujuan Madrasah
- 1) Meningkatkan kompetensi Guru yang memenuhi standar kelayakan dan persiapan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi
 - 2) Meningkatkan kemampuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan

- perkembangan ilmu pengetahuan berdasarkan jiwa Islami
- 3) Meningkatkan rata-rata nilai ujian nasional dan nilai ujian akhir Madrasah.
 - 4) Meningkatkan prestasi karya ilmiah remaja di Madrasah.
 - 5) Perbaikan sarana prasarana yang memadai.
 - 6) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan daya kreatifitas dan kepedulian sosial.
 - 7) Memiliki keterampilan bidang komputer , Pertanian dan internet.
 - 8) Meningkatkan prestasi bidang olah raga dan seni di tingkat kabupaten, Propinsi atau Nasional.⁵¹

⁵¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/O/06-IV/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian

4. Struktur Organisasi Kepengurusan MAN I Ngawi⁵²

Tabel 1.1
Struktur Organisasi MAN I NGAWI



5. Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga pendidik di MAN I Ngawi sebanyak 48 pendidik.

⁵² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/O/06-IV/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian

Tabel 2.2
Jumlah Tenaga Pendidik

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT		
		L	P	L	P	
1	S3	1	-	-	-	1
2	S2	9	2	-	-	11
3	S1	14	16	15	16	61
4	D3	-	-	-	-	-
	Jumlah	24	18	15	16	73

6. Kondisi Siswa sampai Tahun Pelajaran 2019/2020

Kondisi siswa MAN I Ngawi sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020 sejumlah 1004 siswa.

Tabel 4.3
Jumlah Siswa MAN I Ngawi

Kelas	Agama	IPA 1	IPA 2	IPA 3	IPA 4	IPA 5	IPA 6	IPS 1	IPS 2	IPS 3	Jml
X	36	35	33	34	35	32	34	32	32	21	324
XI	34	36	37	32	35	35	28	31	34	32	334
XII	36	27	36	38	39	37	25	35	35	38	346
JUMLAH											1004

B. Deskripsi Data Khusus

1. Bagaimana Pola Pembelajaran PAI Di MAN I Ngawi

Pola adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mendinamisasikan proses belajar mengajar. Pola bisa disebut juga dengan metode. Pola juga dimaknai sebagai sistem cara kerja. Seorang guru harus memperhatikan dasar-dasar metode, sebab itu sarana atau jalan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Belajar adalah proses perubahan perilaku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar juga berarti suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Sebagaimana hasil wawancara yang di sampaikan oleh bapak Harmono, M.pd selaku guru Matematika di MAN I Ngawi yang menyatakan bahwa apakah pembelajar/guru ketika mengajar dengan kurikulum mengalami kesulitan:

“Awalnya memang namanya kurikulum baru itu pasti mengalami kesulitan dari perubahan kurikulum yang KTSP menjadi kurikulum 2013 jelas mengalami ada sedikit perubahan namun setelah diadakan tingkat-tingkat untuk

penyampaian kurikulum 2013 tidak jadi masalah.”⁵³

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Agus Musa Chichul Anam, S.Ag selaku Waka Kurikulum di MAN I Ngawi menyatakan bahwa apakah ketika guru mengajar dengan kurikulum 2013 siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar.

”Sama dengan yang diatas tadi, bagi siswa untuk yang kurikulum 2013 awal-awalnya memang ya sedikit masalah bagi siswa yang memang kurang respon perubahan kurikulum 2013, akan tetapi seiring berjalannya waktu ternyata dengan desakan dari teman-teman gimana cara menerima pelajaran dari kurikulum 2013 maka seiringnya waktu semuanya akan teratasi dengan baik. Apalagi untuk kurikulum 2013 di MAN I Ngawi proses pembelajarannya sudah tidak manual lagi artinya pakai yang namanya *e-learning* sehingga sedikit ada perubahan dan enak menjalankannya.”⁵⁴

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/06-IV/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁵⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/06-IV/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Puguh Yulianto, S.Pd selaku guru Bahasa Inggris di MAN I Ngawi menyatakan bahwa apakah dalam proses belajar untuk pengadaan buku yang sesuai dengan kurikulum 2013 mengalami kesulitan dan selain pengadaan buku apakah siswa dan pembelajar dari sumber lain seperti internet dll.

“Memang kendala yang paling utama untuk kurikulum 2013 adalah yang paling baku adalah buku paket yang berarti yang dimiliki oleh siswa maupun guru, jadi buku paket itu ada 2 yaitu untuk siswa dan untuk guru. Namun ya memang lumayanlah dari 1000 siswa kelas, X, XI, XII, seribu lebih itu kalau anak-anak memiliki 1 buku, setiap mapel 1 buku ya memang ada kesulitan akhirnya di bijaksanain dari sekolah MAN I Ngawi, seumpama kelas X ada 350 maka 350 siswa maka caranya diambil sebagian banding 1 atau 2. Jadi 1 buku dimiliki oleh 2 anak dan tadi pembelajaran masalah internet dll sudah terbiasa memang dari MAN I Ngawi itu harus, karena MAN I Ngawi adalah salah satu penyelenggara SKS maka sistemnya pakai *e-learning*, maka mau tidak mau buku tidak terlalu baku, tapi justru yang paling

banyak adalah dari internet itu kalau *e-learning* tadi akan jadi lebih mudah.”⁵⁵

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Moh. Rokib, S.Ag selaku Kepala Tata Usaha di MAN I Ngawi menyatakan bahwa ketika dalam proses belajar dengan kurikulum 2013 tentunya ada beberapa siswa yang kurang menerima, untuk menjelaskan bagi siswa yang kurang amati bagaimana caranya agar siswa tersebut untuk lebih bisa menerima pembelajaran.

“Pastinya, akan tetapi dari sejumlah 1000 anak semuanya langsung lancer, aada yang langsung suka sekian persen itu pasti ada, paling yang tidak menyukai hanya 20%. Jadi yang 80% sangat menyukainya, masalah mengatasinya bagaimana cara mengatasinya adalah sesuai dengan kaitan kurikulum 2013 dibentuk kelompok-kelompok apalgi penyelenggaraan yang terkait maka akan diadakan kelompok. Setiap kelompok ada 4, ada 3, atau maksimal 6, dan kemudian itu anak-anak yang tidak menyukai tadi sedikit demi sedikit terbiasa dalam pembelajaran kurikulum 2013 tersebut.”⁵⁶

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/06-IV/2020 dalam lampiran hasil laporan penelitian

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/ 06-IV/2020 dalam lampiran hasil laporan penelitian

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Masykur, S.Pd selaku guru Kimia di MAN I Ngawi menyatakan bahwa bagaimana proses belajar individu agar bisa menjadi sebuah kelompok atau tim yang sangat unggul.

“Untuk yang ini memang MAN I Ngawi sudah masuk penyelenggaraan SKS tersebut di MAN I Ngawi adalah salah satu penyelenggaraan SKS maka untuk tahun ini untuk kelas X ada 3 jurusan yang memang punya kemampuan lebih itu difasilitasi sehingga di MAN I Ngawi sudah di terapkan sistem SKSnya asa yang 3 tahun, ada yang 2 tahun, yang 2 tahun itu adalah dulu PDCI kalau sekarang ada namanya SKS 2 tahun. Itulah caranya memfasilitasi anak yang memang mempunyai kemampuan tinggi dan cepat untuk belajar maka ditempatkan diprediksi untuk yang SKS 2 tahun, tetapi kalau memang ditengah-tengah jalan disemester 3 atau semester 4 nanti tidak mampu maka harus kembali ke regular 3 tahun.”⁵⁷

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Aris Niti Winarno, M.Pd selaku guru Matematika di MAN I Ngawi menyatakan bahwa bagaimana disekolah MAN I

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/06-IV/2020 dalam lampiran hasil laporan penelitian.

Ngawi menerapkan belajar multimedia dan apakah dipergunakan untuk kelas unggulan atau regular

“Kalau multimedia kelas X, XI, XII buktinya apa dengan adanya multimedia itu yaitu di MAN I Ngawi bekerjasama dengan ITS masalah prodistik, kalau masalah prodistik itu berarti harus seluruh siswa harus belajar multimedia.”⁵⁸

2. Sistem Pembelajaran Penerapan Kurikulum 2013 Di MAN I Ngawi

Kurikulum adalah mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan, serta segala sesuatu yang akan berpengaruh dalam upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Eka Sukaca, S.Pd selaku guru Fisika di MAN I Ngawi menyatakan bahwa apakah guru atau pengajar di MAN I Ngawi sangat sesuai dengan kurikulum 2013.

“Itu harus memang tuntutan, harus kita berubah KTSP menjadi kurikulum 2013 namun harus secara proses tidak bisa secara langsung kurikulum 2013, sedikit demi sedikit perubahannya menjadi kurikulum 2013 disesuaikan dengan kondisi madrasah,

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/06-IV/2020 dalam lampiran hasil laporan penelitian

namun sasaran tembaknya adalah tetap kurikulum 2013 jadi perubahannya sedikit demi sedikit tidak terlalu prontal.”⁵⁹

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Subagyo, S.Pd selaku guru Bahasa Arab di MAN I Ngawi menyatakan bahwa apakah belajar dengan kurikulum 2013 pengadaan buku sangat mendukung proses belajar di MAN I Ngawi.

“Iya sangat mendukung, maka dari kebijakan Madrasah itu buku yang pertama nomor satu harus dicukupi dulu dan kebijakan yang tadi 1 banding 2 tadi namanya 1000 lebih siswa dari 18 Mapel sehingga mencakup sekian terlalu banyak dan secara bertahap, dan diselesaikan dulu yang 1 banding 2 mungkin tahun depan, mungkin yang separuh tadi bisa tercukupi vdan untuk anak-anak yang tahun depan 1 banding 1.”⁶⁰

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Isnaini, S.Pd selaku guru Aqidah Akhlaq di MAN I Ngawi menyatakan bahwa penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan

⁵⁹ Lihat Transkrip Nomor 07/W/06-IV/2020 dalam lampiran hasil laporan penelitian

⁶⁰ Lihat Transkrip Nomor 08/W/06-IV/2020 dalam lampiran hasil laporan penelitian.

pengawasan dalam proses belajar dalam dengan kurikulum 2013.

“Pengawasannya dari pengawas dari Kepala Madrasah Kepala bidang Provinsi Jawa Timur selalu, kalau diawasin dan memang kalau ada penyimpangan sedikit ya di tegur nanti rambu-rambunya tetap kurikulum 2013 terutama dengan kegiatan pembelajarannya tentang evaluasi. Evaluasinya beda sekali antara KTSP dengan kurikulum 2013 evaluasinya pengetahuan ada juga keteampilan itu sangat mendukung sekali, dan rambu-rambunya harus disesuaikan dengan kurikulum 2013.”⁶¹

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Anung Widyo Sukarno, S.Pd di MAN I Ngawi menyatakan bahwa apakah yang sangat mendukung budaya sekolah dalam proses belajar mengajar.

“Sangat mendukung budaya sekolah tentang kegiatan cara belajar mengajar menurut baku itu adalah siswa, siswa masuk jam 06.45 anak masuk ke kelas membaca doa, asmaul husna, ngaji, itu sangat mendukung biar kebiasaan. Maka anak tetap menjadi semakin disiplin, akan tetapi kegiatan-kegiatan KBM disekolah tadi akan terimbas disiplin.”⁶²

⁶¹ Lihat Transkrip Nomor 09/W/06-IV/2020 dalam lampiran hasil laporan penelitian

⁶² Lihat Transkrip Nomor 10/W/06-IV/2020 dalam lampiran hasil laporan penelitian.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengertian Pola Pembelajaran

Pola adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mendinamisasikan proses belajar mengajar. Pola juga dimaknai sebagai sistem cara kerja. Seorang guru harus memperhatikan dasar-dasar metode, sebab itu sarana atau jalan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Belajar adalah proses perubahan perilaku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar juga berarti suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan keribadian.

menggapai dan menganalisa bahan-bahan yang dipelajari. Belajar adalah proses yang dilalui untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dalam lingkungan.

Pembelajaran secara sederhana adalah bagaimana membelajarkan peserta didik, yaitu upaya guru untuk mengorganisir dan mengkondisikan suatu situasi tertentu sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.

Pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar, atau kegiatan belajar mengajar. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional pembelajaran diartikan sebagai pola interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabi'at, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran adalah suatu metode atau cara yang dilakukan seorang pendidik dalam mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶³

B. Macam-Macam Pola Pembelajaran

Barry Morris mengklasifikasikan empat pola pembelajaran yang digambarkan dalam bentuk sebagai berikut:

⁶³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 134-135.

1. Pola Pembelajaran Tradisional, pola pengajaran dalam bentuk tatap muka antara guru dan peserta didik. Dimana guru merupakan satu-satunya sumber belajar.
2. Pola Pembelajaran Yang Dibantu Media, pada pola pembelajaran ini guru sudah dibantu oleh berbagai bahan pembelajaran yang disebut alat peraga dalam menjelaskan dan meragakan suatu pesan yang bersiat abstrak. Munculnya media pengajaran merupakan sumber belajar lain selain guru. Dalam pola ini, guru masih tetap memegang peranan menentukan dalam mengontrol kegiatan belajar mengajar dikelas, namun muutlak 100% karena sudah didukung oleh sumber belajar lain yaitu media.
3. Pola Pembelajaran Yang Memanfaatkan Media, pola pengajaran model ini guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran sebagai sumber belajar. Jadi peserta didik dapat memperoleh informasi dari berbagai media sebagai sumber belajar. Dalam hal ini, kehadiran guru berfungsi untuk melakukan control terhadap disiplin dan minat belajar. Sumber belajar yang disiplin dan minat belajar. Sumber belajar yang berbentuk media akan mengontrol penyajian materi pelajaran.
4. Pola Pembelajaran Bermedia, dimana guru tidak berperan langsung, akan tetapi pendekatan media

saja. Dengan demikian, kehadiran guru dapat digantikan oleh media dengan mempersiapkan bahan penajaran secara sistematis dan terprogram dalam bentuk modul atau paket belajar yang telah dipersiapkan oleh para ahli media dan guru.

Pola pembelajaran tersebut memberikan gambaran bahwa seiring dengan pesatnya perkembangan media pembelajaran, baik *software* dan *hardware* akan membawa perubahan bergesernya peranan guru sebagai penyampaian pesan. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai media dan sumber belajar, baik itu dari majalah, siaran radio, televise, maupun internet. Pada masa sekarang ini atau dimasa yang akan datang, peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi ia harus mulai berperan sebagai *director of learning*, yaitu sebagai pengelola belajar yang memfasiliatasi kegiatan belajar siswa melalui pemaanaan dan optimalisasi berbagai sumber belajar. Bahkan, bukan tidak mungkin dimasa yang akan datang peran media sebagai sumber informasi utama dalam kegiatan pembelajaran (pola pembelajaran bermedia), seperti halnya penerapan pembelajaran

berbasis computer, disini peran guru hanya sebagai fasilitator belajar saja.⁶⁴

C. Pembelajaran PAI di Madrasah dan Pola Yang Digunakan Serta Hasil Observasi di MAN I Ngawi

1. Pembelajaran PAI di Madrasah

Pendidikan Agama di Madrasah adalah lebih khusus dari pada di sekolah umum, karena Pendidikan Agama Islam di Madrasah dibagi menjadi 4 mata pelajaran yaitu Fiqih, Qur'an Hadist, Aqidah Akhlaq, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Madrasah sendiri merupakan salah satu lembaga Pendidikan Islam yang mulai muncul pada akhir abad ke 4 Hijriah. Madrasah adalah hasil evolusi dari masjid sebagai lembaga pendidikan dan sebagai tempat tinggal peserta didik.

Kembali pada pokok intinya yaitu pembelajaran PAI, kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran PAI yaitu:

- a) Beriman kepada Allah Swt dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta merefleksikan dalam sikap, perilaku,

⁶⁴ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 13.

dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertical maupun horizontal.

- b) Dapat membaca, menulis, dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an serta mengetahui hukum bacaannya dan mampu mengimplementasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mampu beribadah dengan baik sesuai tuntunan syariat islam, baik ibadah wajib maupun sunah.
- d) Dapat meneladani sifat, sikap kepribadian Rasulullah, para sahabat, tabi'in, serta mampu mengambil hikmah dari sejarah perkembangan islam untuk kepentingan hidup sehari-hari masa kini dan masa depan.
- e) Mampu mengamalkan sistem muamalah islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶⁵

2. Pola Pembelajaran di Madrasah

Adapun pola atau metode pembelajaran yang digunakan atau diterapkan oleh Madrasah ialah sebagai berikut:

- a) Metode Ceramah adalah cara penyampaian bahan plajaran dengan komunikasi lisan. Metode

⁶⁵ Dr. Nurhayati Djamas, M.A., *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*, (Rajawali Pers: Jakarta, 2009), 134-135.

ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengetahuan. Kelemhannya adalah bahwa siswa cenderung pasif, pengaturan kecepatan secara klasikal ditentukan oleh pengajar.

- b) Metode Tanya Jawab adalah cara belajar mengajar yang diterapkan guru dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab, atau sebaliknya siswa atas fakta dan konsep dalam membahas masalah yang lebih kompleks.
- c) Metode Diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru member kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah.⁶⁶

⁶⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *3 Tips Aplikasi Pakem*, (Jogjakarta: Diva Pers, 2011), 37.

D. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis kata kurikulum diambil dari bahasa Yunani, *curere*, berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelajari dari mulai start sampai *finish*. Dalam bahasa Arab, kurikulum sering disebut dengan istilah *manhaj*, berarti jalan yang terang yang dilalui manusia dalam bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui pendidik dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan.⁶⁷ Istilah kurikulum sering dimaknai *plan for learning* (rencana pendidikan). Sebagai rencana pendidikan kurikulum memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi dan proses pendidikan. Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan dari waktu ke waktu, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori yang dianut.⁶⁸

Menurut Wina Sanjaya, kurikulum adalah sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman

⁶⁷ *Ibid.*, 1.

⁶⁸ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), 1-2.

belajar yang harus dilakukan oleh siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.⁶⁹

2. Peran Dan Fungsi Kurikulum

Wina Sanjaya menyebutkan tiga peranan kurikulum dalam sistem pendidikan yaitu peranan dalam melakukan konservatif, kreatif, dan kritis (evaluative). Peran konservatif adalah peran memelihara kurikulum yaitu melalui penanaman nilai karakter. Pendidikan karakter seperti religius, jujur, toleran dan seterusnya. Nilai-nilai baik untuk terus dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat. Peran kreatif adalah peran untuk mengembangkann ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tuntutan zaman, maka di masa depan akan lahir kreasi-kreasi baru dalam bidang budaya, seni, dan budaya lainnya.

Peran kritis (evalatif) yaitu peran dalam pengawalan pengembangan masyarakat dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, politik dan dimensi

⁶⁹ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* (Bandung: Alfabeta, 2014), 6.

kehidupan lainnya.⁷⁰ Sedangkan fungsi kurikulum yaitu:

- a) Fungsi kurikulum berdasarkan *stakeholdernya*
- b) Fungsi kurikulum berdasarkan wilayah pengembangan peserta didik
- c) Fungsi kurikulum sebagai pengorganisasian proses belajar.⁷¹

3. Kurikulum 2013

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.⁷²

⁷⁰ *Ibid.*, 25-26.

⁷¹ *Ibid.*, 27.

⁷² Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013, *tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah* (Jakarta: Permendikbud, 2013), 1.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁷³

4. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik. Karakteristik itu berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum itu adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan keseimbangan antar pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.

⁷³ *Ibid.*,3.

- c) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d) Memberi waktu leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁷⁴

5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Implementasi Kurikulum 2013

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang implementasi kurikulum 2013 sebagai berikut: Implementasi kurikulum pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/ madrasah tsanawiyah (SMP/MTS), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) dan sekolah menengah kejuruan/ madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.⁷⁵

Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum baru. Dimana kurikulum 2013 hanya beberapa lembaga yang dijadikan pilot project dalam mengaplikasikan kurikulum tersebut. Dalam hal ini,

⁷⁴ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013, *tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah* (Jakarta: Permendikbud, 2013), 3.

⁷⁵ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A tentang Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013), 2.

kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

- a) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru yang menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama.
- b) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru peserta didik masyarakat lingkungan alam sumber/media lainnya).
- c) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet).
- d) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains).
- e) Pola pembelajaran sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim).
- f) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia.⁷⁶

⁷⁶ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013,

A. Implementasi Kurikulum 2013

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

2. Strategi Implementasi Kurikulum 2013

Strategi Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 mengacu pada pengertian pengembangan kurikulum sebagai *“the process of planning, implementing, and evaluating learning opportunities intended to produce desired changes in learners”*, strategi implementasi pengembangan kurikulum berbasis kompetensi memiliki tiga tahap, yaitu merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi.

Adapun faktor-faktor yang menentukan dan mendukung keberhasilan implementasi kurikulum dalam meningkatkan pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik sebagai lulusan yang kompetensi sebagai berikut:

- a) Kesesuaian kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks.
- b) Ketersediaan buku sebagai belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum.
- c) Penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan.
- d) Penguatan manajemen dan budaya sekolah.⁷⁷

3. Merancang Pembelajaran Efektif dan Bermakna

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Saylor dan Mulyasa mengatakan bahwa *“Instruction is thus the implementation of curriculum plan, usually, but not necessarily involving teaching in the sense of student, teacher interaction in an educational setting”*. Dalam hal ini, guru harus dapat mengambil

⁷⁷ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2017), 156.

keputusan dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembayaran yang lalu. Guru harus menguasai pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media prinsip-prinsip dan penggunaan metode pembelajaran, pembelajaran, pemilihan peserta didik, serta memilih keterampilan menilai hasil-hasil belajar dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan bagian integral bagi seorang guru sebagai tenaga profesional, yang hanya dapat dikuasai dengan baik melalui pengalaman praktik yang intensif.⁷⁸

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Karena itu, guru harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan

⁷⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 100.

belajar atau penguasaan sejumlah kompetensi tertentu. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa peserta didik pada umumnya memiliki perkembangan yang aspek yang menuntut materi yang berbeda pula. Selain itu, aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu mengandung variasi, seperti belajar keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap, dan seterusnya. guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar, kondisi internal dan eksternal peserta didik, serta cara melakukan pembelajaran yang efektif dan bermakna.⁷⁹

Pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru, dengan prosedur sebagai berikut:

a) Pemanasan dan Apersepsi

Pemanasan dan apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki dengan pengetahuan peserta didik, peserta didik untuk materi yang menarik, dan mendorong mereka hal baru. Pemanasan apersepsi ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

b) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.

⁷⁹ *Ibid.*, 100.

c) Peserta didik dimotivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.

(d) Peserta didik digerakkan agar tertarik dan bernafsu untuk mengetahui hal-hal yang baru.⁸⁰

f) Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Hal tersebut dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

(1) Perkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik.

(2) Kaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik.

(3) Pilihlah metode yang paling tepat, dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.

⁸⁰ *Ibid.*, 101.

g) Konsolidasi Pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkan dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

(e) Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru.

(f) Libatkan peserta secara aktif dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*), terutama dalam masalah-masalah actual.

(g) Letakkan penekanan pada kaitan structural, yaitu kaitan materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat.

(h) Pilihlah metode yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik.

h) Pembentukan Sikap, Kompetensi, dan Karakter

Pembentukan sikap, kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- (d) Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi, dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.
- (e) Praktekkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan peengertian yang dipelajari.
- (f) Gunakan metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik secara nyata.

i) Penilaian Formatif

Penilaian formatif perlu dilakukan untuk perbaikan, pelaksanaannya dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- (d) Kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik.
- (e) Gunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang

dihadapi guru dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik.

- (f) Pilihlah metodologi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.⁸¹

4. Melaksanakan Pembelajaran, Pembentukan Kompetensi, dan Karakter

Pembelajaran dalam melaksanakan Implementasi Kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik yang direncanakan. Dalam hal ini, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali factor yang mempengaruhinya, baik factor internal yang datang dari dalam individu maupun factor eksternal yang datang dari lingkungan.

Pada umumnya, kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup.⁸²

⁸¹ *Ibid.*, 102.

⁸² *Ibid.*, 125.

d) Kegiatan Awal atau Peembukaan

Kegiatan atau pembukaan pembelajaran berbasis kompetensi dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013 mencakup keakraban dan pre-test.

e) Kegiatan Inti atau Pembentukan Kompetensi dan Karakter

Kegiatan inti pembelajaran antara lain mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Dalam pembelajaran, peserta didik dibantu oleh guru dalam diri untuk membentuk kompetensi dan karakter.

Pembentukan kompetensi dan karakter mencakup berbagai langkah yang perlu ditempuh oleh peserta didik dan guru untuk kompetensi dan karakter yang telah ditetapkan. Prosedur yang ditempuh dalam pembentukan kompetensi dan karakter adalah sebagai berikut:

- (h) Berdasarkan kompetensi dasar dan materi standar yang telah dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - (i) Guru menjelaskan materi standar secara logis dan sistematis.
 - (j) Membagikan materi standar atau sumber belajar berupa *hand out* dan foto copy beberapa bahan yang akan dipelajari.
 - (k) Membagikan lembar kegiatan untuk setiap peserta didik.
 - (l) Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengenakan lembar kegiatan, sekaligus memberikan bantuan, arahan bagi mereka yang memerlukan.
 - (m) Setelah selesai diperiksa bersama-sama dengan cara menukar pekerjaan dengan teman lain, guru menjelaskan setiap jawabannya.
 - (n) Kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik, jika ada yang kurang jelas guru memberi kesempatan bertanya, tugas atau kegiatan mana yang perlu penjelasan lebih lanjut.⁸³
- f) Kegiatan Akhir atau Penutup

⁸³ *Ibid.*, 127.

Kegiatan akhir pembelajaran atau penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas, dan post test. Tugas ini bisa merupakan pengayaan dan remedial terhadap kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi.⁸⁴

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post test. Sama halnya dengan pretests, post tes juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran.

Fungsi post tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- (e) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok.
- (f) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya.
- (g) Untuk mengetahui peserta didik peserta yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan peserta didik yang perlu mengikuti

⁸⁴ *Ibid.*, 129.

tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul (kesulitan belajar).

- (h) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul, dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.⁸⁵

g) Penilaian Kurikulum

Penilaian kurikulum harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan. Penilaian aspek pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan. Penilaian aspek keterampilan dan analisis tugas, serta penilaian oleh peserta didik sendiri. Adapun penilaian aspek sikap, dapat dilakukan dengan daftar isian sikap (pengamatan pribadi) dari diri sendiri, dan daftar isian sikap yang disesuaikan dengan kompetensi inti.⁸⁶ Dalam kurikulum 2013 terdapat penilaian diantaranya:

⁸⁵ *Ibid.*, 130.

⁸⁶ *Ibid.*, 137.

(e) Penilaian Proses Pembelajaran

Penilaian proses yang dimaksudkan adalah untuk menilai kualitas pembelajaran serta internalisasi karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Penilaian proses dilakukan untuk menilai aktivitas, kreativitas, dan keterlibatan mental, emosional, dan sosial dalam pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.⁸⁷

Dalam implementasi kurikulum 2013, penilaian proses baik yang dilakukan melalui pengamatan maupun refleksi, harus ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran dan peningkatan kualitas kepada peserta didik. Hal ini tersebut perlu dilakukan untuk mendorong terjadinya peningkatan kualitas secara berkesinambungan, sehingga dapat menumbuhkan budaya

⁸⁷ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017). 143.

belajar sekaligus budaya kerja untuk menjadikan lebih baik.⁸⁸

(f) Penilaian Unjuk Kerja

Dalam implementasi kurikulum 2013, amat dianjurkan agar guru lebih mengutamakan penilaian unjuk kerja.⁸⁹

(g) Penilaian Karakter

Penilaian karakter yang dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang telah diikutinya.⁹⁰

(h) Penilaian Portofolio

Portofolio adalah tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa penilaian portofolio adalah penilaian terhadap seluruh tugas yang dikerjakan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.⁹¹

h) Persepsi

a) Pengertian Persepsi

Dalam bahasa Inggris persepsi adalah *perception*, yaitu cara pandang terhadap

⁸⁸ *Ibid.*, 144.

⁸⁹ *Ibid.*, 144.

⁹⁰ *Ibid.*, 146.

⁹¹ *Ibid.*, 148.

sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, persepsi berkaitan dengan factor-faktor eksternal yang direspons melalui panca indera, daya ingat dan daya jiwa. Menurut Jalaludin Rakhmat persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pengertian ini memberi pemahaman bahwa dalam persepsi terdapat pengalaman tertentu yang telah diperoleh individu. Menurut Atkinson dan Hilgard proses menghasilkan persepsi tidak terjadi secara otomatis, tetapi membutuhkan waktu dan merupakan cara kerja yang rumit dan melibatkan unsure-unsur rasio manusia.⁹²

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut juga proses sensoris.

⁹² Roslenly Marlinary, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 187-189.

Persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang di inderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu.⁹³

b) Factor-faktor yang berperan dalam persepsi

Beberapa factor-faktor yang berperan dalam persepsi sebagai berikut:

(d) Objek yang dipersepsi, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang memperseps, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

(e) Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima

⁹³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 87-88.

reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

- (f) Perhatikan, untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang diajukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.⁹⁴



⁹⁴ *Ibid.*, 89-90.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola Pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mendinamisasikan proses belajar mengajar. Pola juga dimaknai sebagai sistem cara kerja. Seorang guru harus memperhatikan dasar-dasar metode, sebab itu sarana atau jalan untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar adalah proses perubahan perilaku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar juga berarti suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan keribadian.
2. Persepsi Pendidik dengan adanya kurikulum 2013 sebagai berikut, pendidik berpendapat bahwa sosialisasi yang diperoleh melalui workshop MGMP sudah cukup, tetapi pengetahuan mereka masih terbatas masih membutuhkan pengembangan lagi. Menurut para pendidik dan tenaga kependidikan proses kurikulum 2013 terbantu dengan adanya buku-buku pedoman kurikulum 2013 atau buku guru, adanya buku tersebut

membantu proses pembelajaran. Mereka yang menerapkan kurikulum 2013 itu bagus untuk membentuk peserta didik yang aktif, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, dan kemampuan intelektualnya. Menurut mereka kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik jika komponen pendidikan dapat terpenuhi.

B. Saran

1. Bagi lembaga Bagi lembaga sekolah agar selalu mengembangkan dan mensosialisasikan setiap perubahan kurikulum kepada pendidik khususnya, agar setiap pendidik benar-benar tahu dengan perubahan kurikulum.
2. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan Bagi pendidik agar mau belajar dan ikut merealisasikan setiap perkembangan dan perubahan kurikulum dalam proses pembelajaran. Agar penerapan kurikulum dapat terlaksana dengan efektif.
3. Bagi pemerintah Bagi pemerintah agar selalu mengadakan evaluasi dan sosialisasi yang merata setiap terjadi perubahan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Atik Nur. *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014* Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2014.
- Dewi, Try Kusuma. *Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Ponorogo*. Ponorogo: STAIN Ponorogo 2015.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013, Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan nomor 81 A tentang Implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013.
- Mulyasa, E. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013, Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- Muzayanah, Binti. *Implementasi Pendekatan Scientific Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Kasus Kelas X SMA Negeri 1 Geger Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014)*. Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2014.

Moelong, Lexy J. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Marlisny, Roslenly, *Psikologi Umum* Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Nurhayati Djamas, *Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*, Rajawali Pers: Jakarta 2009.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional guru*, Jakarta: PT Grafindo Persada 2013.

Syaiful Sagala, *Kemampuan Proesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta 2013.

Sani, Ridwan Abdullah Sani. *Pembelajaran Sainiik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati, Kualitatif dan R&D*, 317.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati, Kualitatif dan R&D*, 318.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif* Bandung: Alfabeta, 2005.

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2002.

Yani, Ahmad. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta, 2014.

